CERITA IMAN

(Penginjilan melalui Kesaksian Hidup)

Pdt. Anry Krismanto Nababan, M.Th., M.P.K

CERITA IMAN

(Penginjilan melalui Kesaksian Hidup)

Pdt. Anry Krismanto Nababan, M.Th., M.P.K

Penerbit Widina

CERITA IMAN
(PENGINJILAN MELALUI KESAKSIAN HIDUP)

Penulis:
Pdt. Anry Krismanto Nababan, M.Th., M.P.K

Desain Cover:
Helmaria Ulfa

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Friska Elisabeth Silitonga, S.H., M.Kn

QRCBN:
62-1256-4196-637

Cetakan Pertama:
Maret, 2024

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Pdt. Dr. Victor Tinambunan, MST
(Sekretaris Jenderal HKBP)

Penginjilan merupakan tugas panggilan gereja yang tidak dapat diabaikan. Gereja hanya layak disebut sebagai gereja jika ia menunaikan tugas panggilannya dalam Penginjilan. Itu jugalah yang dihidupi gereja sejak berdirinya dan dalam sejarah perjalanannya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam sepanjang Sejarah, hingga saat ini, ada perbedaan-perbedaan penekanan dan cara dalam penginjilan. Ada yang mendasarkannya dari firman Tuhan sebagaimana dalam Matius 28:19 "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus". Penekanannya adalah penginjilan untuk pembaptisan menjadi Kristen. Benar, ini adalah tugas panggilan gereja.

Selain itu perlu juga ditekankan bahwa "menjadi garam dan terang" adalah bagian dari penginjilan. Bagaimana kehadiran orang-orang percaya berdampak positif kepada sekitar. Bahkan, Choan Seng Song mendasari penginjilan dari Kejadian 1 yang menekankan tugas panggilan manusia untuk merawat alam ciptaan Tuhan karena Tuhan mencintai ciptaanNya. Semua ini merupakan kekayaan yang perlu kita sambut dalam menunaikan tugas kita dalam penginjilan yang bisa melalui: perilaku, pelayanan kasih, pertolongan, kepedulian, empati yang bisa saja tanpa kata-kata.

Sahabat saya Pdt Anry Nababan menguraikan dalam buku ini secara khusus mengenai Penginjilan melalui cerita iman. Penginjilan ini adalah salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan pesan Injil kepada orang yang belum percaya. Dengan menggunakan cerita yang menarik dan menggugah hati, penginjilan cerita iman dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam diri seseorang.

Penginjilan melalui cerita iman, dapat menarik perhatian dan minat orang yang belum percaya. Cerita adalah salah satu bentuk komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Cerita yang menarik dan menggugah hati dapat membuat orang yang belum percaya tertarik untuk mendengarkan dan memahami pesan Injil. Cerita Iman dapat disampaikan dengan cara yang mudah dimengerti. Cerita tidak membutuhkan pemahaman teologis yang mendalam untuk dapat dipahami. Cerita dapat disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh semua orang, termasuk orang yang belum percaya.

Dalam buku Cerita Iman merupakan penginjilan melalui kesaksian hidup merupakan penghayatan umat untuk menghayati karya Allah melalui pertumbuhan gereja-Nya, sekaligus meneladani karya Tuhan Yesus bagi sesama dan dunia. Pada gilirannya diharapkan para warga jemaat mengekspresikan tanggung jawabnya dalam berbagai bentuk pelayanan gereja di tengah masyarakat dan bangsa pada masa kini, sebagai suatu refleksi iman yang dimiliki.

Akhir kata, menyampaikan selamat membaca buku Cerita Iman semoga dapat menguatkan iman dan meneguhkan penginjilan. Cerita Iman dapat menorehkan kesan yang mendalam. Cerita yang menggugah hati dapat meninggalkan kesan yang mendalam dalam diri seseorang. Cerita dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam diri seseorang. Tuhan memberkati.

SAMBUTAN BUKU "CERITA IMAN (PENGINJILAN MELALUI KESAKSIAN HIDUP)"

Ketika Pdt Anry Nababan meminta saya menuliskan sambutan di bukunya mengenai cerita iman (Penginjilan Melalui Kesaksian Hidup), tanpa berpikir panjang saya segera memenuhinya, walaupun saya sadar, waktu saya belakangan ini semakin terbatas dikarenakan tugas baru sebagai sekretaris jenderal UEM yang baru. Saya menyadari, gereja-gereja membutuhkan literatur seperti ini, karena jujur, dari kacamata gereja-gereja global, secara kuantitas memang jumlah gereja bertambah, namun secara kualitas, ada berbagai kemerosotan iman seperti yang terjadi di Eropa. Penyebab utama mati surinya gereja-gereja di Eropa adalah ketika penginjilan tidak lagi dipahami sebagai pondasi kehidupan bergereja. Ketika Injil tidak lagi disampaikan dan diberitakan secara terbuka dan antusias, maka ini menjadi tanda-tanda berakhirnya eksistensi gereja. Suka atau tidak suka, fenomena ini juga sudah terjadi di Indonesia, apalagi ketika saya mendengar bahwa banyak gereja-gereja di Indonesia hanya dikunjungi oleh sekitar 30% anggotanya. Apakah ini menjadi semacam alarm bagi kita di Indonesia, bahwa krisis yang dialami oleh rekan-rekan kita Kristen di Jerman, dalam beberapa tahun lagi akan menjadi bagian dari kehidupan kegerejaan kita? Karenanya, saya sangat mengucapkan terimakasih atas tulisan berharga dari saudara Pdt. Anry Nababan ini. Beliau adalah pendeta muda HKBP, namun sekaligus sebagai *Evangelism Contact Person* (ECP) UEM yang bertugas untuk menopang pelayanan penginjilan UEM di aras akar rumput HKBP dan GKPA. Pengalaman beliau dalam bidang penginjilan tidak diragukan lagi, sehingga buku ini menjadi referensi yang layak dibaca oleh para aktivis gereja dalam menggairahkan dan menemukan inovasi terkini dalam memberitakan Injil secara kontekstual. Ada sedikitnya 3 hal penting tentang penginjilan menurut saya berangkat dari pergumulan missi global:

Pertama, penginjilan harus menjadi jantung dan otak gereja. Tubuh manusia akan mati jika jantung berhenti berdetak dan otak berhenti berfungsi. Demikian juga gereja, jika penginjilan tidak lagi dijadikan sebagai jantung dan otak, maka gereja itu sesungguhnya sudah mati. Untuk itu, kita tidak bisa lagi berkutat di metode-metode penginjilan masa lalu karena ini hanya menjadikan penginjilan sebagai kisah usang yang membosankan. Pdt. Nababan memperkenalkan model "*Story Telling*" (model bercerita). Masyarakat kita dibesarkan oleh model cerita. Sejak dahulu kita mengenal kisah si Kancil dan Buaya atau Malin Kundang. Di Eropa kita mengenal kisah

putri korek api dan di Afrika kita mengenal kisah Pangeran Singa. Cerita-cerita itu tertanam di benak anak-anak hingga dewasa yang kemudian membentuk kepribadian dan nilai-nilai kehidupan mereka. Ketika *story telling* ini diperkenalkan sebagai metode penginjilan, maka kita akan lebih mudah memahami cinta kasih Allah bagi hidupnya baik melalui ciptaan, Yesus Kristus hingga tokoh-tokoh Alkitab lainnya. Untuk itu, gereja harus mempersiapkan metode bercerita ini secara sistematis, berkesinambungan serta relevan bagi kehidupan di mana penginjilan itu dilangsungkan. Ini tentu membutuhkan sumber daya manusia dan dana!

Selanjutnya, marilah kita hentikan menceritakan tokoh-tokoh Alkitab yang berwajah Eropa dan berbudaya barat di khususnya di gereja-gereja Batak. Jika kita hendak memperkenalkan tokoh-tokoh Alkitab atau cinta kasih Allah, ceritakanlah dengan nama-nama Batak, di lokasi sekitar danau Toba dan mempergunakan *torsa-torsa* Batak. Cerita tentang Allah kemudian akan lebih mudah diterima karena Allah telah menjadi bagian keluarga warga Kristen Batak.

Kedua, ceritakanlah tentang kebenaran iman. Kita harus mengajarkan warga kita untuk hidup dalam iman ketika hidup tidak selamanya mudah. Menjadi Kristen tidak selamanya penuh dengan kemenangan, kesehatan dan damai. Sering menjadi Kristen adalah panggilan untuk teguh dalam penderitaan dan tersenyum dalam tangisan. Penginjilan harus memperkenalkan Allah yang penuh cinta kasih namun juga Allah yang membenci dosa. Kekristenan juga akan menjadi relevan, jika iman tidak sekedar diperkenalkan sebagai anugerah murahan, kekristenan susu dan teologi kemakmuran. Iman Kristen juga harus dihidupi oleh anak-anak Tuhan yang tetap berdoa, bernyanyi dan beribadah walau hidup sedang tidak baik-baik saja. Kisah-kisah Alkitab juga dipenuhi oleh para pencinta Tuhan yang lebih sering dizalimi daripada dipuja puji. Ini harus menjadi tolak ukur keberhasilan penginjilan kita, sejauh mana umat Kristen tetap setia, sabar dan berpegang teguh pada imannya saat kehidupan sedang jatuh bangun.

Terakhir, berhati-hatilah sebagai penginjil. Jujur, tantangan terberat sebagai penginjil pelayan tahbisan adalah seberapa siap kita semakin meredup namun Kristus semakin bersinar. Ini sulit, karena banyak penginjil suka terlihat lebih menawan dari Kristus yang diberitakannya. Marilah kita benar-benar memberitakan Kristus dan menghentikan pemberitaan tentang kita. Marilah kita memberi ruang kepada warga jemaat untuk melakukan *Story Telling* mereka, bukan hanya bercerita tentang kita para pelayan tahbisan. Kita ingat, penginjilan adalah tugas seluruh umat percaya, bukan hanya tugas pendeta dan pelayan tahbisan lainnya. Sudah saatnya kita melakukan penginjilan resiprokal, dimana kita saling menginjili, saling

bertukar kisah, saling bercerita tentang iman dan Tuhan dari pengalaman dan pergumulan hidup kita masing-masing. Inilah yang disebut penginjilan “lintas” atau “saling”, sehingga Kristus kemudian menjadi milik bersama bukan milik segelintir imam, hal yang sejak lama diidamkan oleh Martin Luther, sang reformator itu.

Akhir kata, selamat atas penerbitan buku ini kepada adikku dan rekan sepelayanan, Pdt. Anry Nababan. Semoga buku ini semakin menggugah semangat kita sebagai gereja dan jiwa-jiwa yang telah ditebus Kristus untuk terus mengabarkan Injil baik maupun tidak baik waktunya (2 Timotius 4:2)

Wuppertal, akhir Januari 2024

Pdt. Dr. Andar Gomos MP Pasaribu
United Evangelical Mission (UEM)

PRAKATA

Sebenarnya saya ragu untuk menuliskan cerita iman ini dikarenakan kultur budaya dan pemahaman gereja yang saya percayakan tempat saya bertumbuh. Dengan tekat dan dorongan dari komunitas doa yang membawa saya menuliskan cerita iman ini dengan harapan pembaca menyadari hadirat Tuhan dalam karya mukjizatnya ditengah pandemi covid 19 ini. Sembari mengingat dan mempergumulkan Yakobus 5:17-18 “Elia adalah manusia biasa sama seperti kita, dan ia telah bersungguh-sungguh berdoa, hujan jangan turun, dan hujan pun tidak turun di bumi selama tiga tahun dan enam bulan. Lalu ia berdoa pula dan langit menurunkan hujan dan bumi pun mengeluarkan buahnya. Ternyata dengan memahami teks ini dalam semangat menuliskan Cerita Iman ini, saya mau menegaskan bahwasanya atas penyerahan diri dalam ketaatan di dalam Yesus Kristus Anak Allah itulah Elia yang sama seperti kita pada zaman ini hadir percaya kuasa doa bagi orang yang taat dan percaya kepada Tuhan Allah.

Dengan tuntunan dalam Roh Kudus Tuhan setelah berdoa dengan komunitas doa setiap pukul 05.30-07.00 setiap hari tepat saya menuliskan Cerita Iman ini dengan harapan bahwa pembaca mempunyai interaksi atau hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yesus Kristus yang telah menebus kita dari dosa dan kematian dari kehidupan yang masih Tuhan percayakan kepada kita. Karena saya mengimani bahwa orang percaya harus hidup dalam waktuNya dan perkenanan Tuhan demi kemuliaan namaNya.

Jakarta, 9 Januari 2024

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **iii**
SAMBUTAN BUKU "CERITA IMAN (PENGINJILAN MELALUI KESAKSIAN HIDUP)" ..... **v**
PRAKATA ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
BAB 1 CERITA IMAN **1**
A. Cerita 1
B. Cerita Sebagai Metode 3
C. Manfaat Cerita 6
D. Cerita Sebagai Kesaksian 8
E. Cerita Iman Sebagai Metode 10
F. Cerita Iman Bukan Dongeng 11
BAB 2 IMAN YANG DISIARKAN **17**
A. Sejarah Singkat Lagu "Hai Siarkan di Gunung" 17
B. Iman Siarkan di Gunung 19
C. Iman yang Disiarkan 20
D. Pengertian Iman 21
E. Iman Karena Yesus Kristus 22
F. Iman dalam Kondisi Sulit 23
G. Iman dari Pendengaran 24
H. Iman yang Timbul dari Cerita Iman 25
BAB 3 ALKITAB BERCERITA TENTANG TUHAN **27**
BAB 4 CERITA DAN IMAN **39**
A. Cerita Sebagai Kesaksian 39
B. Iman yang Terbentuk dari Cerita Iman 41
C. Hidup Bersaksi dalam Cerita Iman 43
D. Kesaksian Menjadi Gaya Hidup 44
E. Kesaksian Iman yang Hidup 46
F. Cerita Iman atau Kesaksian 47
G. Cerita Iman Sebagai Metode Penginjilan 49
H. Cerita Iman Bagian Simulasi Iman 50
BAB 5 CERITA-CERITA IMAN **53**
BAB 6 PENUTUP **85**
DAFTAR PUSTAKA **94**

1

CERITA IMAN

"*Ceritakanlah kemuliaan-Nya di antara bangsa-bangsa dan perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib di antara segala suku bangsa*"
(Mazmur 96:3)

A. CERITA

Cerita dapat didefinisikan sebagai tuturan tentang bagaimana suatu hal terjadi (peristiwa, kejadian, dan sebagainya); karangan yang menceritakan tentang tindakan, pengalaman, atau penderitaan seseorang atau kejadian; lakon yang digambarkan atau dipertunjukkan dalam gambar hidup; atau dongeng atau omongan yang banyak. Sangat mirip dengan cara Yesus mengajar melalui cerita. Yesus memilih seorang pencerita yang sederhana. Seperti yang ditulis dalam Markus 1:22, orang-orang yang mendengar cerita dan ajaran Yesus kagum dan takjub. Ini lebih kuat dan membekas di hati karena mudah dipahami dan diingat.

Bachtiar menyatakan bahwa cerita adalah menceritakan pengalaman dan pengetahuan seseorang tentang suatu tindakan atau peristiwa dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengetahuan dan pengalaman mereka kepada orang lain. Bercerita, oleh karena itu, dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu. Jadi, kegiatan bercerita sangat membantu perkembangan anak secara keseluruhan, terutama perkembangan bahasa, sehingga anak-anak dapat berkomunikasi dengan baik. Penyampaian cerita dengan cara bertutur, atau menyampaikan cerita kepada anak-anak secara lisan, adalah apa yang disebut sebagai metode bercerita. Cerita ini dapat menyampaikan pesan yang baik dan memberi pelajaran. Metode ini menarik sehingga menyentuh hati pendengarnya.

Tuhan Yesus menggunakan metode cerita karena banyak orang dapat memahaminya. Sebagaimana dinyatakan oleh Enklaar dan Homrighausen, metode cerita menarik perhatian karena menggambarkan hidup manusia

2

IMAN YANG DISIARKAN

A. SEJARAH SINGKAT LAGU “HAI SIARKAN DI GUNUNG”

Salah satu lagu rohani yang sering dinyanyikan selama perayaan Natal adalah lagu "Hai, Siarkan di Gunung", yang berasal dari lagu bahasa Inggris berjudul "*Go Tell it on the Mountain*" yang dinyanyikan oleh John Wesley Work Jr. pada tahun 1865.

Lagu *Go Tell It on the Mountain* menyampaikan pesan tentang keagungan dan kemuliaan kelahiran Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat dunia. Ini adalah salah satu peristiwa terpenting dalam sejarah umat Kristen.

Lagu religius "Hai, Siarkan di Gunung" saat ini memiliki sejarah panjang dan kaya. Mari kita cari tahu dari mana melodinya yang menggema dari lereng gunung hingga ke dalam hati.

1. Asal Mula di Tanah Amerika:

- Lahir pada tahun 1865, lagu ini diciptakan oleh komposer gereja dan penulis lagu berkebangsaan Amerika Serikat, John Wesley Work Jr. (1873-1913).

John Wesley Work Jr.

- John Wesley Work Jr. terinspirasi oleh lagu Natal tradisional Afrika-Amerika berjudul "*Go Tell It on the Mountain*." Lagu ini memiliki tema dan melodi yang mirip, namun dengan lirik yang berbeda.
- Lagu "*Go Tell It on the Mountain*" sendiri diperkirakan berasal dari tradisi lisan budak Afrika yang dibawa ke Amerika. Tradisi ini mengisahkan kisah kelahiran Yesus Kristus dengan irama dan gaya musik khas Afrika.

3

ALKITAB BERCERITA TENTANG TUHAN

Bicarakanlah ajaran Tuhan berulang-ulang
Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.
Ulangan 6:7

Hasil penelitian di Jepang menunjukkan bahwa pengajaran berulang dipengaruhi sejak bayi berada di dalam perut ibunya. Pasti tidak akan menghasilkan hasil apa pun jika dilakukan hanya sekali. Agar metode ini berhasil, si ibu harus terus mengajarkan bayinya. Dengan kata lain, pengulangan pembelajaran akan menghasilkan hasil yang signifikan..

Manusia akan lebih mudah mengingat sesuatu yang didengar berulang-ulang atau sesuatu yang sering dilakukan. Pola-pola perulangan baik yang positif maupun negatif pun mampu mengubah pola pikir seseorang. Coba ingat-ingat, adakah sesuatu yang diajarkan oleh orang tua anda secara berulang-ulang ketika anda kecil dan masih berbekas dalam ingatan anda hari ini? Rasanya semua orang pasti memiliki memori tersendiri akan itu. Kepribadian atau watak kita pun akan terbentuk menurut seperti apa pengajaran yang kita terima sejak kecil secara berulang-ulang. Pola perulangan akan membuat kita mampu mengingat sesuatu dalam waktu yang lama, bahkan sampai mati sekalipun. Sejauh mana kita menganggap penting untuk mengajarkan anak-anak kita sejak bayi? Jika metode pengajaran penjumlahan seperti yang dilakukan ibu-ibu di Jepang mampu membawa hasil yang hebat terhadap kepintaran anak-anak mereka kelak, bukankah sebuah metode pengajaran yang berulang-ulang sejak usia dini akan membawa manfaat yang baik sebagai bekal bagi masa depan mereka kelak?

Tuhan benar-benar mengetahui hal ini. Lihatlah pesan yang Tuhan berikan kepada bangsa Israel melalui Musa. Salah satu pesannya, dalam Ulangan 6: 6, mengingatkan kita betapa pentingnya untuk mengingat semua perintah yang Tuhan berikan kepada mereka. Selain itu, dikatakan selanjutnya, "Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya ketika duduk di rumahmu, ketika pergi, ketika

4

CERITA DAN IMAN

A. CERITA SEBAGAI KESAKSIAN

Dalam Kristen, kesaksian adalah pernyataan pribadi tentang apa yang telah dialami oleh seseorang melalui iman kepada Yesus Kristus. Kesaksian dapat mencakup berbagai hal, seperti pengalaman pertobatan, pengampunan dosa, penyembuhan, atau pertolongan Tuhan dalam menghadapi kesulitan.

Kesaksian memiliki beberapa tujuan penting dalam kehidupan orang Kristen:

Pertama, kesaksian adalah cara untuk memberitakan Injil kepada orang lain. Ketika seseorang bersaksi, ia menceritakan kepada orang lain tentang apa yang telah dilakukan Yesus Kristus dalam hidupnya. Hal ini dapat membantu orang lain untuk mengenal Yesus Kristus dan percaya kepada-Nya.

Kedua, kesaksian adalah cara untuk menguatkan iman orang Kristen sendiri. Ketika seseorang bersaksi, ia mengingat kembali apa yang telah dilakukan Yesus Kristus dalam hidupnya. Hal ini dapat membantunya untuk tetap teguh dalam imannya, bahkan di saat-saat sulit.

Ketiga, kesaksian adalah cara untuk memuliakan Tuhan. Ketika seseorang bersaksi, ia memberitakan kemuliaan Tuhan kepada orang lain. Hal ini dapat membantu orang lain untuk melihat kebesaran Tuhan dan memuji-Nya.

Kesaksian dapat disampaikan dalam berbagai cara, seperti secara lisan, tulisan, atau melalui tindakan. Tidak ada format khusus yang harus diikuti dalam menyampaikan kesaksian. Yang terpenting adalah kesaksian tersebut disampaikan dengan jujur dan dari hati.

Berikut adalah beberapa tips dalam menyampaikan kesaksian:

- Berfokuslah pada apa yang telah dilakukan Yesus Kristus dalam hidup Anda, bukan pada diri Anda sendiri.
- Gunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh orang lain.
- Bicaralah dari hati dan biarkan Roh Kudus bekerja dalam diri Anda.

Jika Anda ingin berbagi kesaksian, berikut adalah beberapa topik yang dapat Anda ceritakan:

- Bagaimana Anda pertama kali mengenal Yesus Kristus?

5

CERITA-CERITA IMAN

Ada banyak cerita iman yang mengubah hidup, baik dalam Alkitab maupun dalam kehidupan nyata. Berikut adalah beberapa contoh:

- Cerita tentang Paulus. Paulus awalnya adalah seorang penganiaya orang Kristen, tetapi dia mengalami pertobatan yang dramatis setelah bertemu Yesus Kristus. Dia kemudian menjadi salah satu rasul yang paling berpengaruh dalam sejarah Kristen.
- Cerita tentang Maria Magdalena. Maria Magdalena adalah seorang wanita yang dibebaskan dari tujuh roh jahat oleh Yesus Kristus. Dia kemudian menjadi salah satu pengikut Yesus yang paling setia dan menjadi saksi kebangkitan-Nya.
- **Cerita tentang Lazarus.** Lazarus adalah seorang pria yang dibangkitkan dari kematian oleh Yesus Kristus. Peristiwa ini adalah salah satu mukjizat terbesar Yesus dan menjadi bukti kuasa-Nya atas kematian.
- Cerita tentang orang Samaria yang baik hati. Seorang pria yang terluka dirampok dan ditinggalkan di pinggir jalan diselamatkan oleh seorang Samaria yang baik hati. Cerita ini mengajarkan kita tentang pentingnya belas kasih dan pengampunan.

Ada banyak cerita iman yang mengubah hidup, baik dalam Alkitab maupun dalam kehidupan nyata. Berikut adalah beberapa contoh:

- Cerita tentang Paulus. Paulus awalnya adalah seorang penganiaya orang Kristen, tetapi dia mengalami pertobatan yang dramatis setelah bertemu Yesus Kristus. Dia kemudian menjadi salah satu rasul yang paling berpengaruh dalam sejarah Kristen.

Paulus, seorang rasul Kristen

6

PENUTUP

BAB I CERITA IMAN

‘‘Ceritakanlah kemuliaan-Nya di antara bangsa-bangsa dan perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib di antara segala suku bangsa‘‘ (Mazmur 96:3) Cerita Dalam kamus KBBI, cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadi suatu hal (peristiwa, kejadian, dan sebagainya); karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang atau kejadian; lakon yang diwujudkan atau dipertunjukkan dalam gambar hidup; dongeng atau omongan yang banyak. Menurut Bachtiar bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dengan demikian bercerita dalam konteks komunikasi dapat dikatakan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu (ide). Jadi kegiatan bercerita memberikan sumbangan besar pada perkembangan anak secara keseluruhan sebagai implikasi dari perkembangan bahasanya sehingga anak akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan komunikasi dengan baik. Metode bercerita memiliki pengertian penyampaian cerita dengan cara bertutur yakni untuk menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada anak yang dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik, dan diambil suatu pelajaran. Berikut adalah beberapa cerita favorit saya dari Alkitab: Penciptaan: Kisah tentang bagaimana Tuhan menciptakan dunia dalam tujuh hari adalah kisah klasik yang mengajarkan tentang keagungan dan kuasa Tuhan. Selain itu para rasul dalam bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan. Oleh karenanya, melalui mendengarkan kita memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai, dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang juga disampaikan tokoh-tokoh dalam Alkitab. Ini hanyalah beberapa contoh dari sekian banyak cerita luar biasa yang ditemukan dalam Alkitab. Apakah Anda tertarik dengan kisah petualangan, kisah cinta, atau kisah moral, Alkitab memiliki sesuatu untuk semua orang. Selain cerita-cerita yang saya sebutkan di atas, berikut adalah beberapa cerita Alkitab yang juga populer dan penuh makna: Musa dan pembebasan bangsa Israel dari Mesir: Kisah tentang Musa yang memimpin bangsa Israel keluar

DAFTAR PUSTAKA

Enklaar H dan E. G. Homrighausen, 2011 Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Moeslichatoen R., 2004 Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak, Jakarta: Rineka Cipta.

Nuharmara Daniel 2007 Pembimbing PAK, Bandung: Jurnal Info Media.

Song Choan Seng 2001 Sebutkan Nama-Nama Kami: Teologi Cerita Dari Perspektif Asia. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Tong Stephen 1988 Teologi Penginjilan. Jakarta: Lembaga Reformed Injili.

Sumber Lain:

https://alkitab.sabda.org/commentary.php?book=56&chapter=1&verse=14

https://gkicitraland.com/kesaksian/

CERITA IMAN

(Penginjilan melalui Kesaksian Hidup)

Pdt. Anry Krismanto Nababan, M.Th, M.Pd.K, Lahir di Duri (Riau), 30 April 1989. Putra Pertama dari empat orang saudara dari Togar Nababan (+) dan Ibu Roganda Lumbantoruan. Menikah Tahun 2018 dengan Friska Elisabeth br Silitonga, putri dari Bapak St. Hotber Silitonga (+) dan St. Riyani Harianja, Penulis di karunia dua anak terkasih Arga Gibran Nababan dan Darius Josua Nababan, SD St. Yosef Duri, Sekolah Menengah Pertama (SMP) St. Yosef Duri, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Mandau. Pada Tahun 2012 menyelesaikan Strata 1 di STT HKBP, Tahun 2016 menyelesaikan Strata 2 di Magister Pendidikan Kristen di Universitas Kristen Indonesia (UKI) di Jakarta konsentrasi Pedagogi Reflektif Katekisasi Sidi HKBP Gedong, Tahun 2019 menyelesaikan Strata 2 di Magister Teologi di Sekolah Tinggi Teologi GKE di Kalimantan Selatan dengan Konsentasi Pendidikan Kristen dalam Menangangani Okultisme dan sedang menyelesaikan tugas akhir studi Starta 3 Program Doktoral Teologi di IAKN Tarutung.

Pengalaman pelayanan ditahbiskan menjadi Pendeta tahun 2014 di HKBP Jatiwaringin Distrik VIII DKI Jakarta, Praktek Pendeta di HKBP Paranginan Manduamas dan Radio Bonapasogit di Kantor Pusat Tarutung. Tahun 2014 melayani di Kantor Pusat sebagai Kepala Bagian Remaja dan Pemuda di Departemen Koinonia, Tahun 2015-2016 Tugas belajar di UKI Jakarta, Tahun 2016-2017 melayani di Kantor Departemen Marturia HKBP sebagai Sekertaris Khusus (Sekhus) Kepala Departemen Marturia HKBP, 2017-2019 melayani di HKBP Sungai Danau Ressort Banjarmasin sebagai Pimpinan Jemaat HKBP, Tahun 2020 melayani di HKBP Ressort Kota Pinang sebagai Fungsional, Tahun 2020-2023 melayani di HKBP Ressort Garoga sebagai Pendeta Ressort dan Tahun 2023 sampai dengan sekarang melayani di HKBP Distrik VIII DKI Jakarta sebagai fungsional.

Pengalaman Organisasi Tahun 2016 Ketua Remaja HKBP Simpang Padang Duri, Tahun 2008 aktif sebagai Bendahara dan Ketua Bidang Pengurus Cabang di Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) di Pematangsiantar, Anggota World Student Christian Federation (WSCF), Tahun 2014- 2016 aktif sebagai Ketua Bidang Hubungan Internasional Pengurus Pusat GMKI, Tahun 2019 sebagai Wakil Ketua PGI Provinsi Kalimantan Selatan, Wakil Ketua KNPI Provinsi Kalimantan Selatan dan Ketua Persketuan Intelegensia Kristen Indonesia (PIKI) di Provinsi Kalimantan Selatan dan Sekertaris Jendral (SekJen) Partisipasi Kristen Indonesia di Kalimantan Selatan. Dalam Keorganisasian Gereja sebagai Ketua Badan Musyawarah Gereja (BAMAGNAS) Kab. Tanah Bumbu Tahun 2019, Ketua Badan Kerjasama Antar Gereja (BKAG) Kabupaten Labuhan Batu Selatan 2020, Ketua Badan Kerjasama Antar Gereja Kecamatan Garoga dan Wakil Ketua Pelayanan Pelepasan dan Kesembuhan Indonesia (AP3KI), Tahun 2022 – 2025 melayani sebagai Evangelism Contact Person (ECP UEM).

Penerbit widina
www.penerbitwidina.com
62-1256-4196-637